

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perilaku merokok sudah menjadi salah satu gaya hidup bagi remaja sekarang. Bahkan tidak jarang terlihat oleh kita perempuan remaja yang merokok dengan santainya di ruang publik, seperti di *coffee shop*, angkringan, dan juga warung kopi (warkop). Mereka bercengkrama dengan teman-temannya sambil menghisap rokok yang ada di sela-sela jari mereka, hal ini memberikan kita fakta bahwa saat ini tidak hanya laki-laki tetapi wanita juga ikut menikmati rokok.

Wanita yang candu akan rokok ini sebenarnya sudah ada dari zaman penjajahan, tetapi mereka pada umumnya tidak merokok di ruang publik seperti saat ini. Wanita yang merokok ini dapat kita jumpai di kota-kota besar, termasuk di Kota Medan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pergeseran gaya hidup yang terjadi di kota besar yang menjadi salah satu faktor yang mendorong wanita untuk merokok.

Banyak faktor yang mendorong wanita untuk memulai merokok, ada faktor dari luar (*eksternal*) dan juga dari dalam diri si wanita tersebut (*internal*). Dan hal yang paling kuat untuk mendorong wanita mencoba rokok, yaitu faktor *eksternal*. Lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga menjadi faktor terkuat yang mendorong wanita untuk mencoba rokok, dikarenakan dalam kesehariannya seseorang akan sering berinteraksi sosial dengan keluarga dan teman-temannya (Zahra, 2020). Ada sebagian wanita perokok yang mengaku tertarik untuk merokok saat melihat teman atau pun kerabat terdekatnya yang sedang merokok. Disamping rasa tertarik tersebut, ada rasa ingin tahu sensasi dari merokok tersebut, sehingga mendorong wanita untuk merokok yang lama-lama bisa menjadi pecandu rokok. Tetapi, ada juga wanita perokok yang mulai merokok karena keinginannya sendiri.

Wanita yang mencoba merokok karena keinginannya sendiri biasanya adalah wanita yang stress sehingga untuk menghilangkan stress tersebut ia merokok. Dari berbagai faktor yang mendorong wanita untuk merokok, mereka pada akhirnya akan memaknai sendiri saat mereka menjadi perokok aktif (Maulana & Akbar, 2020).

Wanita yang sudah menjadi perokok aktif biasanya sulit untuk membuka diri di dalam lingkungan sosialnya karena stigma mengenai wanita perokok di masyarakat. Stigma masyarakat yang selalu menganggap wanita perokok seperti wanita liar, wanita malam, wanita nakal, dan sebagainya yang membuat citra buruk pada wanita perokok tersebut. Wanita yang candu akan rokok ini pada akhirnya akan selektif dalam memilih teman terutama teman yang tidak merokok, sehingga ia dapat dengan mudah terbuka tanpa ada yang disembunyikan. Biasanya teman-teman yang dapat membuat si wanita perokok dapat terbuka, mereka sudah terjalin suatu hubungan.

Hubungan tersebut dinamakan hubungan interpersonal, interaksi yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ هَالِكٌ يُطَمَّرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِلَيْتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيُنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يُعْطِيكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat” (Departemen Agama RI, 2011).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt. melarang untuk berbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan. Sehingga tidak ada larangan untuk wanita perokok bersosialisasi dan membangun sebuah hubungan pertemanan dengan orang yang bukan perokok.

Pada kenyataannya wanita pecandu rokok ini hanya berteman dengan mereka yang juga seorang perokok aktif, sehingga tidak membuat si wanita perokok merasa berbeda atau takut akan citra nya yang buruk di mata masyarakat sekitar. Meskipun begitu, untuk membangun sebuah hubungan pertemanan antara wanita pecandu rokok dengan teman yang bukan perokok sangat sulit, tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat terjalin.

Setelah melakukan observasi singkat di salah satu warung kopi di Tanjung Sari, sesuai dengan praduga peneliti bahwa hanya sedikit wanita perokok yang berkumpul dengan teman-teman yang bukan perokok, kebanyakan yang terlihat wanita perokok akan berkumpul dengan teman-temanannya yang juga seorang perokok aktif.

Wanita perokok yang berkumpul dengan teman-temannya yang bukan perokok terlihat tidak begitu sering menghisap rokoknya, terlihat ada jarak antara wanita perokok dengan temannya, dan sesekali terlihat wanita perokok mengibas-ngibaskan tangannya untuk menghilangkan asap rokok yang mengenai temannya. Berbeda dengan wanita perokok yang berkumpul dengan teman yang perokok aktif, duduk mereka tidak ada jarak dan juga terlihat lebih sering menghisap rokoknya.

Perbedaan sikap tersebut memberikan kita fakta bahwa wanita perokok yang sedang berkumpul dengan teman-teman yang bukan perokok aktif berusaha untuk menghargai teman-temannya yang tidak merokok.

Dari jarak duduk yang terlihat sedikit jauh saat ia merokok dan mengibaskan tangannya saat asap rokok yang dihasilkan dari rokoknya mengarah kepada temannya menunjukkan wanita perokok tersebut berusaha untuk melindungi teman-temannya dari asap rokoknya yang bisa jadi membuat temannya itu terganggu, dan terlihat penggunaan rokok yang digunakan tidak intens, maksudnya tidak begitu sering wanita yang merokok akan merokok disekitar teman-temannya yang bukan perokok sehingga rokok yang digunakan hanya sedikit.

Sedangkan wanita perokok yang berkumpul dengan teman-teman yang bukan perokok menunjukkan sikap yang berbeda, hal ini memberikan fakta jika berkumpul dengan yang sesama perokok aktif tidak ada sikap yang menunjukkan untuk berusaha melindungi temannya dari asap rokok yang ditimbulkan karena mereka semua semua perokok aktif. Tidak juga terlihat jarak duduk yang terlihat seperti wanita perokok yang sedang berkumpul dengan teman yang bukan perokok, menunjukkan bahwa mereka semua sama dan tidak akan terganggu dengan asap rokok teman mereka juga.

Hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi antara wanita pecandu rokok dengan teman-temannya yang merupakan perokok pasif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL WANITA PEROKOK DALAM PERTEMANAN BUKAN PEROKOK (Studi Kasus di Tanjung Sari)”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dan lari dari masalah yang sebenarnya, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah dalam pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin dibahas adalah: komunikasi interpersonal antara wanita perokok dengan temannya yang bukan perokok.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah: Bagaimana komunikasi interpersonal wanita perokok dalam pertemanan bukan perokok.

1. Apakah ada perkembangan relasi wanita perokok dengan teman-teman yang bukan perokok?

2. Apakah kendala komunikasi interpersonal antara wanita perokok dengan teman yang bukan perokok?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui komunikasi interpersonal wanita perokok dalam pertemanan bukan perokok.

1. Untuk mengetahui adanya perkembangan relasi antara wanita perokok dengan teman-teman yang bukan perokok.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi antara wanita perokok dengan teman yang bukan perokok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan komunikasi, terutama pada kajian komunikasi antar pribadi.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran nyata akan fenomena sosial wanita perokok dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

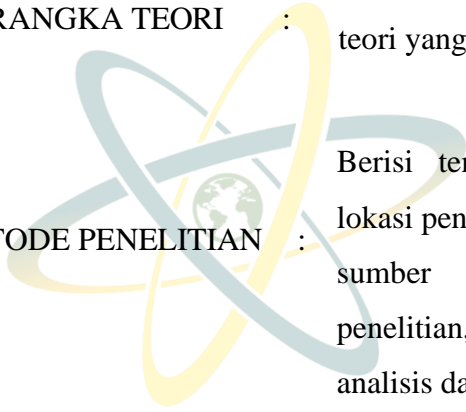
#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KERANGKA TEORI** : Membahas mengenai landasan teori yang melandasi judul skripsi.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber penelitian, sumber penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN